

## IMPLEMENTASI METODE ICE BREAKING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN FIQIH

Rohmadi<sup>1</sup>, Meriyanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

e-mail : [rohmedi\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:rohmedi_uin@radenfatah.ac.id)

### Info Artikel

### Abstract

#### Keywords:

motivation, Ice Breaking, Fiqih

During the learning process, motivation is needed to encourage and encourage students to be motivated in achieving the desired learning goals. This study aims to increase students' motivation and enthusiasm for learning by using Ice Breaking method to determine students' learning motivation before and after the implementation of the Ice Breaking learning through fiqh material during the new average period at MTs N 1 Palembang in class IX.J This Researcher uses a pre-experimental type of research (pre-experimental) with a one-group pretest-posttest design. The population in this study is all 152 students of class IX MTs N 1 Palembang. They are determining the sample using a purposive sampling technique. Then, data collection techniques through questionnaires and documentation as well as data analysis techniques using validity testing, reliability testing, and hypothesis testing using a t-test (paired samples test) through SPSS Version 23. The results obtained in this study and the analysis can be seen from the average score of students' learning motivation before being classified as high as 7 students (24%), classified as moderate 7 students (24,1%), and classified as intermediate 15 students (51%). And from the average score of students' learning motivation after the Ice Breaking method was applied, namely, students who were classified as high as many as 9 students (27,5%), classified as medium 12 students (41,3%), and classified as low 9 students (32%). Meanwhile, based on the t-test analysis (paired samples test) obtained a sig value of 0.00, which is smaller than 0.05 ( $0,00 < 0,05$ ); thus, it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means there is an increase or difference in student learning motivation between before and after applying the Ice Breaking method.

#### Kata kunci:

motivasi, Ice Breaking, Fiqih

#### Abstrak.

*Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan untuk mendorong dan mendorong siswa agar termotivasi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi, semangat belajar siswa dengan metode Ice Breaking, mengetahui motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran Ice Breaking melalui materi fiqih pada masa new normal di MTs N 1 Palembang kelas IX .J Peneliti ini menggunakan jenis penelitian pra-eksperimental (pra-eksperimental) dengan desain one -grup pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MTs N 1 Palembang yang berjumlah 152 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Kemudian melalui teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi serta teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis menggunakan uji t (uji sampel berpasangan) melalui SPSS Versi 23. Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka analisisnya dapat dilihat dari rata-rata skor motivasi belajar siswa sebelum tergolong tinggi sebanyak 7 siswa (24%), tergolong sedang sebanyak 7 siswa (24,1%), dan tergolong sedang sebanyak 15 siswa (51%). Dan dari rata-rata skor motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode Ice Breaking yaitu siswa yang tergolong tinggi sebanyak 9 siswa (27,5%), tergolong sedang 12 siswa (41,3%), dan tergolong rendah sebanyak 9 siswa (32%). Sedangkan berdasarkan analisis uji t (uji sampel berpasangan) diperoleh nilai sig sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada adanya peningkatan atau perbedaan motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah penerapan metode Ice Breaking.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa untuk mengubah perilaku seseorang atau kelompok yang dapat mendewasakannya melalui cara pengajaran, serta mendidik. (Mardeli, 2017, p. hal. 1) Pendidikan sangat penting untuk menciptakan generasi yang berkualitas untuk mendukung kehidupan seseorang, agar menjadi sukses di masa depan, hal tersebut diperlukan adanya dukungan semangat dan motivasi mendorong anak didik untuk lebih aktif saat belajar. (Rahmat, 2018, p. hal. 5)

Belajar adalah proses dimana seorang individu mencoba untuk mencapai penyesuaian perilaku lainnya secara umum, dengan keterlibatannya sendiri dengan keadaan di lingkungan. (Slameto, 2015, p. hal. 2) Pembelajaran merupakan suatu tahap proses dalam memberikan pengarahan serta mengontrol keadaan siswa didalam kelas, kegiatan ini menggambarkan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan sehingga siswa bisa merelisasikannya di kehidupan sehari-hari. (Nyayu soraya, 2020, p. hal. 201)

Pendidikan harus memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa. Motivasi memegang peran penting dalam pembelajaran. Saat proses pembelajaran, motivasi itu sangat dibutuhkan untuk mendorong serta memberikan semangat kepada peserta didik supaya bisa termotivasi dalam pembelajaran yang diharapkan, adanya semangat belajar yang baik maka aktivitas belajar juga akan berjalan dengan baik. Menurut Morgan motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan dan mendorong terjadinya suatu perilaku yang ditunjukkan untuk tujuan tertentu. (Nyayu Khodijah, 2018, p. hal. 150)

Menurut Moks dalam buku Dimiyati menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa kondisi lingkungan siswa, unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran guru dalam membelajarkan siswa. (Anggara, 2021, p. 278) Menurut Uno, motivasi belajar yaitu dua hal yang saling mempengaruhi. Menurut Hamalik, Motivasi terdapat dua jenis yaitu motivasi dasar atau internal serta bersifat intensif di luar individu atau proses pembangkitkan, memelihara, dan membangkitkan minat. (Yusup Kurniawan, 2019, p. hal. 8) Motivasi sebagai kekuatan untuk mendorong dan mengarahkan prilakunya, menurut Mc Donald motivasi merupakan perubahan semangat individu seseorang dengan digambarkan adanya sentimen dan tanggapan untuk mencapai tujuan. (Nyayu Khodijah, 2018, p. hal. 150) Sedangkan menurut Purwanto mengatakan motivasi yaitu segala sesuatu yang dapat menyebabkan seseorang melakukan tindakan untuk melakukan sesuatu. (Endang Titik Lestari, 2020, p. 4)

Di dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran hendaknya guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap

evaluasi. Khususnya pada pelajaran fiqih, Fiqih menurut Samsul Munir Amin yaitu pengetahuan yang membicarakan tentang hukum syara' yang berhubungan dengan amal ibadah yang diambil dari dalil yang benar. (Mohammad Rizqillah Masykur, 2019, p. hal. 34) Pembelajaran fiqih merupakan pelajaran yang penting dalam kehidupan, karena pelajaran ini mengatur tentang hukum dan aturan islam didalam kehidupan.

Dalam tercapainya tujuan pelajaran perlu memperhatikan metode apa yang digunakan dalam menyampaikan materi, Metode yaitu cara yang dapat diterapkan oleh guru dalam menyajikan bahan ajar Sehingga tercapainya tujuan yang telah diterapkan, teknik dalam pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam pendidikan. (Ratumanana dan Imas Rosmiati, 2019, p. 12) menurut nana sudjana, metode pembelajaran yaitu penggunaan metode yang digunakan pendidik saat mengajar agar berlangsungnya proses pembelajaran dengan baik. (Hidayat, 2020, p. 73) hal tersebut dapat mempengaruhi keadaan siswa dikelas, seperti ketika guru hanya menyampaikan dengan metode biasa dan hanya menjelaskan materi saja dari awal sampai akhir tanpa ada metode yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka akan membuat siswa dikelas merasa bosan, tidak konsentrasi saat guru menjelaskan dikelas, serta mengobrol dengan temannya saat guru menjelaskan materi. Maka hal tersebut dibutuhkan metode yang menarik sehingga bias meningkatkan kembali motivasi belajar siswa.

Metode *Ice Breaking* dapat dijadikan alternatif dalam mengatasi kejenuhan belajar. *Ice Breaking* adalah salah satu cara yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Menurut Fanani *Ice Breaking* merupakan aktivitas untuk mencairkan keadaan yang bosan sehingga mengembalikan konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Sedangkan menurut Soenarno, *Ice Breaking* bisa diartikan sebagai perpindahan dari keadaan yang bosan, membuat mengantuk, jenuh, dan tegang menjadi rileks, serta siswa lebih bersemangat dan meningkatnya motivasi siswa untuk belajar dan timbulnya perhatian untuk mendengar saat guru menyampaikan pelajaran dikelas. (dkk, 2020, p. hal. 22) *Ice Breaking* merupakan suatu kegiatan untuk mencairkan suasana belajar yang membosankan, kaku, pasif dan membangkitkan motivasi untuk belajar lebih semangat. *Ice Breaking* diartikan sebagai permainan pemecah kejenuhan dalam belajar. (Sugiarti, 2021, p. 49) Jadi, metode *Ice Breaking* yaitu suatu cara atau kegiatan yang dilakukan dalam bentuk permainan untuk mencairkan suasana belajar agar tidak bosan, kaku, dan pasif. Serta untuk membangkitkan motivasi belajar agar lebih aktif.

Kunci keberhasilan pendidikan ada di guru maka guru harus bisa menyampaikan materi pelajaran dengan suasana menarik sehingga bisa meningkatkan semangat belajar siswa agar dapat mewujudkan guru yang profesional. (Muhammad Ali dan Syarnubi, 2020, p. hal. 142) Dengan demikian, guru diharapkan dapat memberikan metode pembelajaran tidak hanya sebatas menyampaikan materi dan memberikan tugas kepada siswa. Tetapi guru harus mampu mengubah

kondisi belajar menjadi menyenangkan dan dapat mengembalikan motivasi serta kefokusannya dalam belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini memakai pendekatan yang bersifat Kuantitatif. Menurut Sugiyono bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berpedoman dengan filsafat positivisme, yang di gunakan untuk penelitian suatu populasi ataupun sampel. teknik pengumpulan data melalui sarana penelitian, dengan menganalisis data kuantitatif atau statistic untuk menguji suatu hipotesisi yang sudah dibuat.(Sugiyono, 2017, p. hal. 36)

Jenis penelitian ini yaitu eksperimen, Metode eksperimen yaitu metode penelitian yang bertujuan agar melihat pengaruh sebab akibat setelah diberikan perlakuan. Peneliti menggunakan *pre-experimental* (pra-eksperimen). Dengan menggunakan *one-grup pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IX di MT's N 1 Palembang. Dengan sampel sebanyak 29 siswa pada kelas IX J. Menentukan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. selanjutnya teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi serta Angket pada penelitian yaitu mengumpulkan data dengan mengajukan pernyataan atau pertanyaan yang diberikan secara tertulis untuk dijawab oleh responden. Pada penelitian ini angket akan diberikan kepada responden. serta teknik analisis data menggunakan uji validitas, realibilitas dan hipotesis menggunakan uji t (*paired samples test*) melalui SPSS versi 23.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Motivasi belajar siswa sebelum diterapkan metode *Ice Breaking* pada pelajaran fiqih**

#### 1. Uji Validitas Motivasi Belajar siswa sebelum diterapkan Metode *Ice Breaking* (*pre test*)

Uji validitas berfungsi untuk melihat keabsahan atau valid tidaknya sebuah angket. Angket item dikatakan valid jika  $r_{hitung}$  lebih tinggi nilainya dari pada  $r_{tabel}$ . dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% dengan derajat kebebasan (dk) = n-2. Pada angket peneliti, berjumlah 29 siswa maka,  $dk = 29 - 2 = 27$  siswa. Berarti  $r_{tabel} = 0,367$  jadi, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dinyatakan valid. maka diperoleh hasil pengujiannya yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil perhitungan uji Validitas (*pretest*)**

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	keterangan
1.	0,458	0,367	Valid
2.	0,551	0,367	Valid
3.	0,688	0,367	Valid
4.	0,751	0,367	Valid
5.	0,594	0,367	Valid

6.	0,706	0,367	Valid
7.	0,421	0,367	Valid
8.	0,600	0,367	Valid
9.	0,440	0,367	Valid
10.	0,526	0,367	Valid
11.	0,635	0,367	Valid
12.	0,653	0,367	Valid
13.	0,579	0,367	Valid
14.	0,549	0,367	Valid
15.	0,530	0,367	Valid
16.	0,563	0,367	Valid
17.	0,443	0,367	Valid
18.	0,394	0,367	Valid
19.	0,526	0,367	Valid
20.	0,464	0,367	Valid

2. Uji realibilitas motivasi belajar siswa sebelum diterapkan metode *Ice Breaking* (*pretest*).

**Tabel 2 hasil perhitungan realibilitas instrument (*pretest*)**

Cronbach's Alpha	N of Items	keterangan
0,745	20	Realibel

Dari hasil perhitungan rumus alpha cronbach melalui SPSS versi 23 di atas yaitu reliable. Dikatakan reliable jika hasil dari perhitungan alpha cronbach > 0,60. Berdasarkan tabel di atas hasil dari alpha cronbach adalah 0,745 > 0.60 maka dinyatakan reliable.

3. Motivasi belajar siswa sebelum diterapkan metode *Ice Breaking*

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Relatif Sebelum diterapkan metode *Ice Breaking***

No	Skor	Frekuensi	x	x'	fx'	x <sup>2</sup>	fx' <sup>2</sup>
1.	45-49	4	47	2	8	4	64
2.	50-54	10	52	1	10	1	100
3.	55-59	7	57	0	0	0	0
4.	60-64	3	62	-1	-3	1	9
5.	65-69	4	67	-2	-8	4	64
6.	70-71	1	72	-3	-3	9	9
N = 29					$\sum fx'$		$\sum fx'^2$
					= -4		= 246

1) Mencari mean (Mx)

$$\begin{aligned}
 M_1 &= M' + i \left( \frac{\sum fx'}{N} \right) \\
 &= 57 + 5 \left( \frac{4}{29} \right) \\
 &= 57 + 5 (0,13) \\
 &= 57 + 0,65
 \end{aligned}$$

$$= 57,66$$

2) Mencari deviasi standar

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{Fx^2}{N} + \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{246}{29} - \left(\frac{4}{29}\right)^2} \\ &= \sqrt{8,48 - (0,13)} \\ &= \sqrt{8,48 - 0,01} \\ &= \sqrt{8,47} \\ &= 2,91 \end{aligned}$$

3) Mencari *standard error* dari variable X

$$\begin{aligned} SE_x &= \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{2,91}{\sqrt{29-1}} \\ &= \frac{2,91}{\sqrt{28}} \\ &= \frac{2,91}{5,29} \\ &= 0,55 \end{aligned}$$

Selanjutnya mengelompokkan motivasi belajar siswa sebelum diterapkan metode *Ice Breaking* dengan menggolongkan dalam kategori tinggi, sedang, rendah (TSR) melalui skor angket dengan mencari nilai rata-rata (mean), standar deviasi dan TSR.

Tinggi	= $M_x + 1 (SD_x)$ ke atas		
	= 57,65 + 1 (2,91) ke atas		
	= 60,56 dibulatkan menjadi 61		
Sedang	= $M_x - 1 (SD_x)$ s/d $M_x + 1 (SD_x)$		
	= 57,65 - 1 (2,91) s/d 57,65 + 1 (2,91)		
	= 54,74 s/d 60,56		
	= 55 s/d 61		
Rendah	= $M_x - 1 (SD_x)$		
	= 57,65 - 2,91		
	= 54,74 dibulatkan menjadi 55 (ke bawah)		

**Tabel 4**  
TSR (Tinggi, Sedang, Rendah) motivasi belajar siswa sebelum menerapkan metode *Ice Breaking*

No.	klasifikasi	frekuensi	persentase
1.	Tinggi	7	24%
2.	Sedang	7	24,1%
3.	Rendah	15	51%

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa motivasi belajar siswa sebelum diterapkan metode *Ice Breaking* pada mata pelajaran fiqih yang tergolong tinggi sebanyak 7 siswa (24%), tergolong sedang sebanyak 7 siswa (24,1%), dan tergolong rendah sebanyak 15 siswa (51%) dari 29 responden yang menjadi sampel peneliti.

#### A. Hasil Motivasi belajar siswa sesudah diterapkan metode *Ice Breaking* pada pelajaran fiqih

1. Hasil uji Validitas motivasi belajar siswa sesudah diterapkan metode *Ice Breaking* (*posttest*)

Uji validitas berfungsi untuk mengukur keabsahan atau valid tidaknya sebuah angket. Angket item dikatakan valid jika  $r_{hitung}$  lebih tinggi nilainya dari pada  $r_{tabel}$ . dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% dengan derajat kebebasan (dk) = n-2. Pada angket peneliti, berjumlah 29 siswa maka, dk 29 – 2 = 27 siswa. Berarti  $r_{tabel} = 0,367$  jadi, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dinyatakan valid. maka diperoleh hasil pengujiannya yaitu sebagai berikut :

**Tabel 5**  
Hasil perhitungan uji validitas (*posttest*)

No.	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	keterangan
1.	0,398	0,367	valid
2.	0,593	0,367	valid
3.	0,387	0,367	valid
4.	0,491	0,367	valid
5.	0,441	0,367	valid
6.	0,529	0,367	valid
7.	0,381	0,367	valid
8.	0,433	0,367	valid
9.	0,537	0,367	valid
10.	0,415	0,367	valid
11.	0,453	0,367	valid
12.	0,390	0,367	valid
13.	0,524	0,367	valid
14.	0,470	0,367	valid
15.	0,428	0,367	valid
16.	0,492	0,367	valid
17.	0,391	0,367	valid
18.	0,414	0,367	valid

19.	0, 534	0,367	valid
20.	0, 398	0,367	valid

2. Hasil Uji Realibilitas Motivasi Belajar Siswa Sesudah di Terapkan Metode *Ice Breaking* (*posttest*)

**Tabel 6**  
Hasil perhitungan uji realibilitas (*posttest*)

Cronbach Alpha	N of Items	Keterangan
0,723	20	Realibel

Dari hasil perhitungan rumus alpha cronbach melalui SPSS versi 23 di atas yaitu reliable. Dikatakan reliable jika hasil dari perhitungan alpha cronbach lebih besar dari 0,60. Pada tabel di atas hasil dari alpha cronbach adalah 0,723 lebih besar dari 0.60 maka dinyatakan reliable.

3. Motivasi belajar siswa sesudah diterapkan metode *Ice Breaking*

**Tabel 7**  
Distribusi Frekuensi Relatif Sebelum diterapkan metode *Ice Breaking*

No	Skor	Frekuensi	x	x'	fx'	x <sup>2</sup>	fx' <sup>2</sup>
1.	45-49	4	47	2	8	4	64
2.	50-54	10	52	1	10	1	100
3.	55-59	7	57	0	0	0	0
4.	60-64	3	62	-1	-3	1	9
5.	65-69	4	67	-2	-8	4	64
6.	70-71	1	72	-3	-3	9	9
		N = 29			$\sum fx' = -4$		$\sum fx'^2 = 246$

- 1) Mencari mean (M<sub>x</sub>)

$$\begin{aligned}
 M_1 &= M' + i \left( \frac{\sum fx'}{N} \right) \\
 &= 57 + 5 \left( \frac{4}{29} \right) \\
 &= 57 + 5 (0,13) \\
 &= 57 + 0,65 \\
 &= 57,66
 \end{aligned}$$

- 2) Mencari deviasi standar SD<sub>x</sub> =  $\sqrt{\frac{fx'^2}{N} + \left( \frac{\sum fx'}{N} \right)^2}$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{246}{29} - \left( \frac{4}{29} \right)^2} \\
 &= \sqrt{8,48 - (0,13)}
 \end{aligned}$$



$$= \sqrt{8,48 - 0,01}$$

$$= \sqrt{8,47}$$

$$= 2,91$$

3) Mencari *standard error* dari variable X

$$SE_x = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{2,91}{\sqrt{29-1}}$$

$$= \frac{2,91}{\sqrt{28}}$$

$$= \frac{2,91}{5,29}$$

$$= 0,55$$

Selanjutnya mengelompokkan motivasi belajar siswa sebelum diterapkan metode *Ice Breaking* dengan menggolongkan dalam kategori tinggi, sedang, rendah (TSR) melalui skor angket dengan mencari nilai rata-rata (mean), standar deviasi dan TSR.

Tinggi	= $M_x + 1 (SD_x)$ ke atas		
	= 57,65 + 1 (2,91) ke atas		
	= 60,56 dibulatkan jadi 61		
Sedang	= $M_x - 1 (SD_x)$ s/d $M_x + 1 (SD_x)$		
	= 57,65 - 1 (2,91) s/d 57,65 + 1 (2,91)		
	= 54,74 s/d 60,56		
	= 55 s/d 61		
Rendah	= $M_x - 1 (SD_x)$		
	= 57,65 - 2,91		
	= 54,74 dibulatkan menjadi 55 (ke bawah)		

**Tabel 8** TSR (Tinggi, Sedang, Rendah) motivasi belajar siswa sebelum menerapkan metode *Ice Breaking*

No.	klasifikasi	frekuensi	persentase
1.	Tinggi	7	24%
2.	Sedang	7	24,1%
3.	Rendah	15	51%

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa motivasi belajar siswa sebelum diterapkan metode *Ice Breaking* pada materi fiqih yang tergolong tinggi sebanyak 7 siswa (24%), tergolong sedang sebanyak 7 siswa (24,1%), dan rendah sebanyak 15 siswa (51%) dari 29 responden yang menjadi sampel peneliti.

### **Analisis Penerapan Metode *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Fiqih**

## Implementasi Metode Ice Breaking Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih

Pada bagian ini peneliti akan membuktikan adanya peningkatan atau perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah di terapkannya metode *Ice Breaking* dengan menggunakan uji T yang bertujuan untuk membuktikan apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan metode *Ice Breaking*. Dengan menguji kebenarannya menggunakan uji T melalui SPSS Versi 23. Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, dan jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Berikut hasil uji T menggunakan SPSS Versi 23 yaitu sebagai berikut :

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre Test	55.93	29	7.290	1.354
Post test	67.41	29	5.117	.950

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre Test & Post test	29	.028	.887

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	.05% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre Test - Post test	-11.483	8.790	1.632	-11.484	-11.482	-7.035	28	.000

Berdasarkan tabel diatas di dapat nilai signifikansi (2-tailed) = 0.00. yang berarti  $0.00 < 0.05$  jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,00 berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti ada peningkatan motivasi belajar siswa setelah di terapkan metode *Ice Breaking* pada mata pelajaran fiqih di kelas IX J.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:1) Motivasi belajar siswa pada kelas IX J sebelum diterapkan metode ice breaking pada pelajaran fiqih dengan skor yang tergolong tinggi 7 siswa ( 24%) tergolong sedang 7 siswa (24,1%) rendah sebanyak 15 siswa (51%).2) Motivasi belajar siswa pada kelas IX J sesudah diterapkan metode ice breaking pada pelajaran fiqih dengan skor tergolong tinggi sebanyak 9 siswa (27,5%) tergolong sedang 12 siswa (41,3%) dan Rendah 9 siswa (32%). Terdapat perbedaan atau peningkatan motivasi belajar siswa sebelum diterapkan metode ice breaking dan sesudah diterapkan metode ice breaking pada kelas IX J pada pelajaran fiqih. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesisnya melalui uji t (*Pairen sample T test*) hasil nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat dilihat bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode ice breaking pada mata pelajaran fiqih.

### DAFTAR PUSTAKA

## Rohmadi, Meriyanti

- Anggara, B. (2021). Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa DI SMA Persatuan Pedamaran. *Jurnal Pai Raden Falah*, 3.3, 278.
- dkk, I. A. P. D. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20–28.
- Endang Titik Lestari. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. CV. Budiutama.
- Hidayat, A. (2020). Metode Pembelajaran Aktif dan kreatif Pada Madrasah Siniyah Takmilyah di Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1.
- Mardeli. (2017). Problematika Antara Politik Pendidikan Dengan Perubahan Sosial Dan Upaya Solusinya. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), hal. 1.
- Mohammad Rizqillah Masykur. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Makrifat*, 4(2), 31–44.
- Muhammad Ali dan Syarnubi. (2020). Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat Sma/SMK Provinsi Sumatra Selatan. *Pendidikan Agama Islam*, 6(2).
- Nyayu Khodijah. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pres.
- Nyayu soraya, D. (2020). Penanaman Nilai-nilai Akhlak Dalam Agama Islam Menghadap ERA Milenial DI SMA Negeri 2 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.2.
- Rahmat, pupu syaiful. (2018). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ratumanan dan Imas Rosmiati. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Rajawali Pres.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. PT. Rineka Cipta.
- Sugiarti. (2021). *Cara Ceter Agar Anak Sadar Belajar*. CV. Laduny Alifatama.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Yusup Kurniawan. (2019). *Inovasi Pembelajaran*. CV. Oasegrup.